

INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ON COMPANY VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS INTERVENING VARIABLE
(Empirical Study on Pharmaceutical Subsector Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 Period)

Nanda Lala Adrilia¹⁾Dheasey Amboningtyas,SE.MM²⁾Adji Seputra,SE.MM³⁾

¹⁾**Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pndanaran**

^{2),3)}**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek good corporate governance terhadap nilai perusahaan menggunakan kinerja keuangan menjadi variabel intervening menggunakan studi realitas dalam perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yg terdaftar pada IDX tahun 2016-2020. Populasi yg dipakai pada penelitian ini merupakan 10 perusahaan Farmasi yg terdaftar dalam IDX tahun 2016-2020. Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yg dipakai pada penelitian ini merupakan 6 perusahaan Farmasi yg terdaftar pada IDX yg memenuhi kriteria. Output SPSS memberitahuakan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif & signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif & signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif & signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh positif & signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan bisa memediasi interaksi antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan nir bisa memediasi interaksi antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This studies goals to decide the impact of good company governance on organization cost with monetary overall performance as an intervening variable with empirical research on production businesses in the pharmaceutical sub-zone indexed on IDX in 2016-2020. The populace utilized in this examine had been 10 pharmaceutical businesses indexed on IDX in 2016-2020. Sampling approach the use of purposive sampling method. The pattern utilized in this examine had been 6 pharmaceutical businesses indexed on IDX that met the criteria. SPSS output indicates that institutional possession in part has a fantastic and big impact on monetary overall performance. Managerial Ownership in part has a fantastic and big impact on Financial Performance. Institutional possession in part has a fantastic and big impact on organization cost. Managerial Ownership in part has a fantastic and big impact on Firm Value. Financial Performance in part has a fantastic and big impact on Firm Value. Financial Performance is capable of mediate the connection among Institutional Ownership and Firm Value. Financial Performance isn't capable of mediate the connection among Managerial Ownership and Firm Value

Keywords: Good Corporate Governance, Company Value, and Financial Performance

PENDAHULUAN

Afiliasi memberikan keuntungan ke wilayah sekitarnya seperti kebebasan kontribusi kepada pengangguran dengan memulai bisnis, membuat gaji dan gaji terpisah, memberikan posisi dan produk, memantulkan pada tingkat upah negara, pergantian acara baru yang kreatif dan peningkatan lingkungan kerja publik. Hal ini dikarenakan afiliasi adalah perkumpulan untuk latihan sosial untuk pekerjaan, aset normal, modal dan bisnis. Pada dasarnya setiap afiliasi yang terbentuk membutuhkan suatu kesepakatan untuk menciptakan suatu keuntungan, dan jelas suatu afiliasi membutuhkan suatu keuntungan yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Di era globalisasi sekarang ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin cepat, hal ini juga menambah masalah bagi para perintis dalam suatu hubungan untuk memahami bisnis mereka dan menyelesaikan latihan yang sah. Memperluas uji antisipasi bahwa asosiasi harus masuk atau mendapat manfaat dengan memberikan gagasan penuh pada latihan afiliasi yang berharga.

Pemilik perusahaan mengantisipasi bahwa dengan tenaga kerja yang ahli, perusahaan akan benar-benar ingin

bertahan di tengah situasi pasar yang serius, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sebagai biaya pendanaan, varians, nilai perdagangan yang tidak dikenal, dan situasi ekonomi modal. Jika presentasi organisasi dapat diterima, nilai bisnis akan tinggi. Aksesibilitas uang sangat penting bagi suatu organisasi, terutama untuk mendanai semua kegiatan fungsional suatu organisasi. Pada umumnya, organisasi menggunakan modal sendiri sebagai modal utama, berbeda dengan modal asing yang biasanya dapat digunakan sebagai pelengkap jika aset yang dibutuhkan belum terpenuhi. Dalam memimpin subsidi, organisasi umumnya perlu mempertimbangkan dan memeriksa sumber-sumber yang terjangkau untuk mendanai kebutuhan spekulasi dan latihan bisnis mereka.

Bisnis obat bisa dibilang sangat mungkin menjadi organisasi utama untuk membantu kemajuan di berbagai bidang, hal ini karena perubahan pola dan pola hidup masyarakat saat ini yang secara keseluruhan akan membutuhkan semua yang menjadi pertanda baik, memikirkan pemanfaatannya. makanan. , dimana perubahan contoh dan gaya hidup juga menggeser kasus penggunaan makanan. Pada akhirnya, bantuan pemerintah umum juga akan mempengaruhi bisnis obat (Amalia, 2010).

Afiliasi obat adalah afiliasi yang bergerak di bidang kesehatan untuk memproduksi, mengumpulkan, dan memasarkan narkotika yang diizinkan untuk penggunaan klinis. Afiliasi obat sangat penting untuk bisnis yang besar dan berkembang dengan kepentingan yang memiliki dampak signifikan dalam memahami bantuan pemerintah secara umum.

Asosiasi yang bergerak di subbidang Obat-obatan telah terdaftar di BEI (Bursa Proteksi Indonesia). PT Merck Indonesia Tbk. berubah menjadi asosiasi terlama dalam catatan mulai 23 Juli 1981.

Kemajuan memudahkan kita untuk mengetahui kondisi asosiasi yang telah terdaftar di BEI (Bursa Perlindungan Indonesia) dengan memeriksa laporan tahunan yang disebarluaskan oleh setiap asosiasi melalui media yang diberikan, baik melalui situs setiap asosiasi maupun situs asosiasi. Bursa Efek Indonesia. Dari laporan tahunan, penilaian dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai uang terkait untuk menentukan status asosiasi saat ini dan mengantisipasi bagaimana asosiasi dalam beberapa tahun ke depan.

Cost to Book Worth (PBV) dalam pengujian ini digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi nilai perusahaan. Seperti yang diperhatikan oleh (Sartono, 2010) hadiah progresif adalah nilai jual dari suatu hubungan sebagai bisnis yang bekerja. Cost to Book Worth (PBV) memberikan garis besar tentang berapa biaya pasar pada biaya buku afiliasi. Terus seperti ini, sangat bagus untuk memeriksa apakah biaya saham dilebih-lebihkan atau diremehkan dari nilai buku saham. Sebuah afiliasi dengan afiliasi biasanya memiliki konsekuensi Cost to Book Worth (PBV) berlipat ganda, menunjukkan bahwa nilai pasar dari pembekuan pemasangan melebihi nilai bukunya. Biaya super progresif untuk nilai buku (PBV) dapat menjadi gambaran dari jumlah promotor terkait uang yang tertarik untuk memasukkan sumber daya ke dalam afiliasi. Ini memberikan data tentang tingkat keyakinan pelanggan, pelanggan terkait uang dan masyarakat secara keseluruhan. Tinggi rendahnya biaya Book Worth (PBV) suatu afiliasi dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti pelaksanaan dana afiliasi dan pelaksanaan Good Corporate Association (GCG).

Dalam pengujian ini, eksekusi terkait uang tunai dievaluasi dengan mengetahui Keuntungan dari Sumber Daya (ROA). Eksekusi yang diidentikkan dengan uang tunai adalah gambaran keadaan moneter dari hubungan dalam periode tertentu, baik sejauh pengembangan aset maupun pemindahan kepemilikan, yang sebagian besar disurvei oleh penanda kecukupan modal, likuiditas, dan kecakapan (Jumangan, 2014). Return on Resources (ROA) memberikan data tentang kecepatan keuntungan dari hipotesis yang telah dimasukkan oleh pendukung keuangan dalam afiliasi.

Sesuai (Khasmir, 2016) Return on Resources (ROA) adalah proporsi yang menunjukkan efek samping dari semua sumber daya yang digunakan dalam organisasi. Return on Resources (ROA) dipengaruhi oleh manfaat dari kesepakatan dan sumber daya mutlak yang dimiliki oleh organisasi. Proporsi ini memberikan gambaran tentang kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat dari setiap sumber daya yang telah disumbangkan. Semakin penting manfaat organisasi, semakin menonjol nilai Profit from Resources (ROA) yang diperoleh. Kemudian lagi, jika

organisasi mengalami kemalangan, nilai Profit from Resources (ROA) akan lebih kecil. Untuk mendapatkan hasil terbaik, eksplorasi ini membutuhkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai organisasi seperti desain modal, kapasitas likuiditas, dan penggunaan Good Corporate Administration (GCG) selama waktu yang dihabiskan untuk pelaksanaan moneter dan nilai perusahaan.

Dengan memanfaatkan estimasi dan penyelidikan informasi proporsi masing-masing faktor tergantung pada informasi yang diperkenalkan dalam ringkasan anggaran atau laporan tahunan masing-masing organisasi. Hal ini diyakini nantinya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menentukan keadaan masing-masing organisasi dan dapat menjadi acuan dan aturan untuk menggarap presentasi dan nilai organisasi di kemudian hari. Kepemilikan dewan dapat mendorong pengawasan terhadap strategi yang akan diambil oleh administrasi organisasi.

Sebuah penilaian oleh Bestari (2017) mengungkap bahwa kepemilikan otoritatif memiliki hasil kecil yang tidak bersahabat pada nilai perusahaan. Hal ini layak untuk alasan bahwa semakin tinggi nilai otoritatif, semakin rendah nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian Sutrisno dan Luky (2020), Novi dan Agung (2017) dan Chastin (2020) mengungkap bahwa kepemilikan regulasi secara positif mempengaruhi eksekusi hierarkis di mana semakin jelas jumlah eksekusi otoritatif akan meningkatkan nilai otoritatif. Semakin banyak kepemilikan manajerial akan dimanfaatkan oleh penyandang dana sebagai peningkatan nilai asosiasi yang dipandang siap untuk mengurangi potensi. Penilaian ini juga didukung oleh penelitian dari Asnawi, dkk. (2019) yang mengungkap bahwa kepemilikan otoritatif secara positif mempengaruhi nilai perusahaan, yang menyiratkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan eksekusi dewan yang paling ekstrem. Pemeriksaan ini sesuai dengan pemeriksaan yang dikoordinir Diana, 2017.

Struktur kepemilikan lainnya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah tanggung jawab atas saham yang diklaim oleh organisasi, atau hubungan, misalnya, tempat kerja jaminan, bank, afiliasi pengalaman, dan properti institusional lainnya. Seperti yang ditunjukkan oleh Nopi dan Agung (2017), terlihat bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin tinggi tingkat afiliasi. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang disusun oleh Chastin (2020) menganggap bahwa kepemilikan kontribusi institusional lebih jelas daripada kepemilikan yang ditawarkan secara resmi, memungkinkan pertemuan institusional untuk mengontrol pelaksanaan percontohan sehingga kepala tidak bertindak untuk keuntungan terbesar mereka, sehingga administrasi dan institusional dapat bekerja sama untuk menangani eksekusi terkait uang tunai.

Seperti yang dicatat Asnawi, Ridwan dan Mulia (2019), kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam membatasi bentrokan kantor yang terjadi antara pemilik sah dan dewan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Wibowo (2016), keberadaan asosiasi pemandu moneter dianggap telah menyelesaikan struktur manajerial yang meyakinkan dalam setiap pilihan yang dibuat oleh ketua. Tentu saja, investigasi yang disusun oleh Sutrisno dan Luky (2020) yang menunjukkan tingkat kepemilikan institusional tidak mempengaruhi penampilan afiliasi mengingat kecanggungan data antara sponsor moneter dan pemimpin,

mendorong para pemimpin mengambil bagian dalam perdagangan. dengan mitra dapat menangani afiliasi karena mereka memiliki data.

Menurut Setiadi dalam Sondakh (2014), citra merek merupakan gambaran kepada pelanggan pembelian. Citra merek yang baik memungkinkan pelanggan untuk memahami produk dan organisasi yang mereka beli, mengetahui ide produk, memahami produk, dan merekomendasikannya kepada orang lain, telah terbukti memiliki dampak produktif pada loyalitas pembeli.

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Keagenan

Spesialis untuk situasi ini menangani administrasi organisasi sebagai agen dan direktur organisasi, sedangkan kepala adalah investor atau pemilik organisasi. Untuk situasi ini, kepala menyerahkan administrasi organisasi kepada spesialis dengan niat penuh untuk mendapatkan manfaat yang paling mungkin. Hipotesis organisasi menjelaskan seputar dua pelaku bisnis keuangan yang bertolak, tepatnya antara pimpinan dan spesialis seperti yang diungkapkan Supriyanto (2018).

Seperti yang ditunjukkan oleh kecurigaan naluri manusia, dapat disimpulkan bahwa bentrokan kantor yang sering terjadi di antara para pemimpin dan investor dipicu oleh gagasan di atas. Pemimpin dalam berurusan dengan organisasi pada umumnya akan kekanak-kanakan. Hipotesis organisasi menggambarkan adanya ketidakrataannya data antara supervisor sebagai spesialis dan investor sebagai chief. Ketimpangan data terjadi ketika pimpinan mencari tahu tentang data internal dan kemungkinan organisasi di masa depan untuk investor (mitra) yang berbeda.

B. Teori Sinyal

Hipotesis penamaan menyoroti pentingnya memindahkan data yang diberikan oleh kepala afiliasi kepada pendukung moneter atau dermawan keuangan yang mungkin. Kesederhanaan data ini dapat berupa laporan moneter yang tersebar setiap tahun, data ini sangat penting untuk memberikan pedoman dan garis besar keadaan hubungan sebagai koordinator moneter dan berbagai instrumen penilaian manajerial. Bagi penyandang dana, data ini penting untuk mengetahui kemajuan hubungan secara menyeluruh, jelas dan tepat, sehingga mereka dapat mengetahui kerangka apa yang akan diterapkan untuk kemajuan afiliasi. Mengenai kaki tangan keuangan, data yang diberikan oleh afiliasi sudah lengkap, terbuka, tepat dan berharga untuk digunakan sebagai bahan keraguan dalam menentukan pilihan hipotesis. Menandai hipotesis seperti yang disebut perhatian oleh (Bringham dan Houston, 2014) adalah langkah yang diambil oleh afiliasi dewan yang menawarkan bantalan kepada pendukung keuangan tentang bagaimana perintis melihat hasil yang semakin potensial.

C. Nilai Perusahaan

Kehadiran biaya penjualan yang melimpah di atas biaya likuidasi adalah nilai dari mitra administratif yang menjalankan afiliasi. Dalam afiliasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai sah menggambarkan pencapaian suatu afiliasi yang dapat dikaitkan dengan biaya penawaran,

sebagaimana terungkap (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) bahwa penghargaan berlapis adalah kesan seorang advokat keuangan. tingkat pencapaian progresif yang secara teratur dihubungkan dengan biaya persediaan. Nilai perusahaan yang tinggi menetapkan jaminan terbuka dan perlindungan keuangan dalam Eksekusi terkait Tunai.

Nilai afiliasi dapat disurvei dari harga penawaran yang bagus dengan menggunakan ukuran tingkat penilaian. Sesuai (Sudana, 2015) derajat valuasi adalah sejauh mana valuasi diidentikkan dengan valuasi demonstrasi saham mitra yang telah dipertukarkan di pasar modal (terbuka untuk dunia). Dalam pengujian ini, nilai uang yang diprosikan dengan menggunakan Cost to Book Worth (PBV), Cost to Book Worth (PBV) dapat menunjukkan apakah harga saham yang dipertukarkan itu lebih-lebihkan (di atas) atau dianggap agak (di bawah) harga buku. dari saham. NS. Pasokan. Cost to Book Worth (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar mengambil bagian dalam nilai buku dari komitmen afiliasi. Untuk asosiasi yang sangat banyak dibuat, biaya per hari berikutnya untuk Nilai Buku (PBV) meningkat, menunjukkan bahwa biaya pertukaran saham lebih tinggi daripada biaya buku.

D. Kinerja Keuangan

Eksekusi keuangan adalah gambaran keadaan hubungan uang dalam periode tertentu, baik sejauh pengembangan aset dan sirkulasi toko, yang umumnya disurvei oleh penanda kecukupan modal, likuiditas, dan efektivitas (Jumingan, 2014). Dengan demikian, eksekusi terkait uang memberikan gambaran tentang kemampuan afiliasi untuk membangun asetnya untuk menciptakan manfaat yang sepenuhnya ditujukan untuk tetap mengetahui organisasi afiliasi di tengah persaingan yang semakin liar.

Evaluasi pameran keuangan digunakan sebagai bahan penilaian resmi, sehingga asosiasi dapat menemukan apa yang harus banyak dikerjakan dalam asosiasi untuk mendorong asosiasi sehingga dapat bersaing dan menghasilkan keuntungan. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Munawir, 2014).

Dalam pengujian ini, tindakan yang digunakan untuk mengukur eksekusi moneter adalah Return on Resources (ROA). Seperti yang diungkapkan oleh (Khasmir, 2016) Return on Resources (ROA) adalah tingkat yang menunjukkan manifestasi dari sumber daya terbesar yang digunakan dalam afiliasi. Return on Resources (ROA) menggambarkan kapasitas mitra untuk menciptakan manfaat tergantung pada sumber daya penuh yang dipastikan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Riyanto, 2012) kecepatan Return on Resources (ROA) sejauh mungkin untuk menempatkan sumber daya ke dalam sumber daya secara umum untuk menciptakan keuntungan bersih.

- Untuk pembeli, biaya telah dilibatkan oleh pembeli sebagai pembenaran untuk memutuskan untuk membeli sesuatu atau organisasi.
- Bagi perkumpulan, kompensasi suatu perkumpulan dapat diperoleh dari nilai yang masih dihasilkan oleh perkumpulan tersebut

E. Good Corporate Governance

Sebagaimana ditunjukkan oleh Pedoman Gembala Ekspres tentang Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Landasan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Dalam State-Claimed Ventures, keyakinan GCG adalah standar yang mendasari suatu kerjasama dan instrumen untuk menghadapi afiliasi yang bergantung pada hukum dan pedoman serta moral bisnis. Aturan yang digunakan dalam menilai Organisasi Perusahaan Luar Biasa dalam suatu asosiasi adalah sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional

Sebagaimana diperhatikan oleh (Tarjo, 2008 dalam Defi Kurnia Julianti 2015), kepemilikan institusional adalah berbagai penawaran berjenjang yang ditegaskan oleh asosiasi atau organisasi seperti pemerintah, perusahaan defensif, bank, afiliasi hipotetis, dan kepemilikan institusional lainnya. Seperti yang diperhatikan oleh (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Defi Kurnia Julianti 2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi perselisihan yang sah di antara para pemimpin dan sekutu moneter. Kepemilikan institusional tambahan berpartisipasi dalam mengawasi dan mengendalikan organisasi afiliasi. Semakin kritis levelnya, semakin jelas derajat kewajiban yang diajukan oleh asosiasi, semakin sesuai kehadiran instrumen kontrol dewan (Mukhtaruddin et al., 2014).

Seperti yang diperhatikan oleh (Perdana dan Raharja, 2014) menyatakan bahwa hubungan dengan kepemilikan institusional yang sangat besar (lebih dari 5%) menunjukkan kapasitas mereka untuk menyaring kepala. Kehadiran dukungan terkait uang institusional dianggap cocok untuk melengkapi pengawasan yang lebih baik dari setiap pilihan yang dibuat oleh dewan daripada pendukung keuangan tunggal. Dibandingkan dengan batas tinjauan, pendukung terkait uang institusi dianggap memiliki alternatif untuk menyaring praktik dewan lebih baik dibandingkan dengan dermawan keuangan tunggal (Rupilu, 2011). Kepemilikan institusional menjiwai organisasi hubungan asli untuk teori yang mereka buat. Pengawasan yang baik hampir pasti akan membantu asosiasi dengan menghindari kesalahan oleh para perintis dalam memilih rencana progresif yang pada akhirnya dapat merugikan sponsor keuangan. Tingkat kepemilikan institusional yang mendasar akan memungkinkan upaya administratif yang lebih besar oleh para pembela uang institusional dengan tujuan menghambat perilaku kepala yang dapat beradaptasi (Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

b. Kepemilikan Manajerial

Seperti yang disarankan oleh (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Defi Kurnia Julianti, 2015) perkelahian definitif adalah artikulasi melewati kompromi yang terjadi antara kepala dan otoritas yang berpengetahuan luas. Ketidakteraturan ini dapat dipengaruhi oleh adanya insider position. Kepemilikan orang dalam adalah pemilik afiliasi yang mengambil bagian dalam menangani hubungan dengan cara yang jelas. Pemilik afiliasi yang merangkap sebagai pelopor progresif akan mengurangi bentrokan kantor karena mereka akan bertindak dan memilih kerangka kekuasaan dengan lebih hati-hati. Hal ini karena mereka akan segera merasakan gejala dari setiap setting yang mereka ambil. Semakin banyak kepemilikan orang dalam,

semakin mudah perbedaan kepentingan antara perintis dan ahli yang terlatih, karena semakin banyak sponsor keuangan yang langsung terlibat dalam mengelola asosiasi. Kepemilikan administratif disurvei dengan tingkat persediaan yang dipegang oleh kepala.

Proposisi ini dapat dipastikan oleh direktur, administrator, atau bahkan spesialis afiliasi. Kepemilikan yang sah dipandang sebagai struktur kontrol yang masuk akal untuk mengurangi bentrokan kantor yang menyebabkan biaya kantor tinggi (Mukhtaruddin et. individu, 2014). Kepemilikan administratif akan membantu menumbuhkan inspirasi dalam mengawasi afiliasi. Karena mereka tidak hanya merasa bahwa mereka adalah kelompok luar yang terkait dengan afiliasi, tetapi mereka juga memiliki bagian dari afiliasi.

METODE PENELITIAN

METODE ANALISIS DATA

Adapun metode analisis data menggunakan analisa kuantitatif dengan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik naratif menaruh citra yg mendasari faktor eksplorasi & dipakai buat menetapkan atribut menurut model yg dipakai pada penyelidikan. Pemeriksaan ilustratif faktual dipakai buat memilih citra warta & buat mendeskripsikan garis akbar warta eksplorasi misalnya mean, nilai terkecil, & baku deviasi.

Variabel Kepemilikan Institusional (X1) mempunyai nilai dasar 40,77%, nilai terbesar 110,90%, sedangkan nilai normal (mean) merupakan 74,97%, & baku deviasi sebanyak 16,76%. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) mempunyai nilai dasar sebanyak 22,55%, nilai terbesar sebanyak 194,01%, sedangkan nilai normal (mean) sebanyak 87,71%, & baku deviasi sebanyak 43,50%. Variabel Kinerja Keuangan (Y1) mempunyai nilai dasar 1,03%, nilai paling ekstrim 9,09%, sedangkan nilai normal (mean) 4,19%, & baku deviasi 2,66%. Variabel Nilai Perusahaan (Y2) mempunyai nilai dasar sebanyak 1,11%, nilai paling ekstrim sebanyak 8,77%, sedangkan nilai normal (mean) sebanyak 2,64, & baku deviasi sebanyak 2%

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik Penting buat diketahui apakah pada contoh relaps, nilai residu mempunyai penyebaran yg spesial atau nir sah-hahh memenuhi kecurigaan kewajaran. Terlebih lagi, buat melihat apakah dampak samping menurut evaluasi kekambuhan sah-hahh terbebas menurut adanya pertanda multikolinearitas, dampak samping heteroskedastisitas & manifestasi autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian ini diarahkan buat menetapkan apakah pada contoh relaps, nilai residu mempunyai alat angkut biasa atau nir. Berlama-usang merupakan nilai disparitas

antara variabel Y & variabel Y yg diantisipasi. Pada taktik straight relapse, hal ini ditunjukkan menggunakan besarnya blunder esteem yg nir teratur (e) yg tersebar secara teratur. Model relaps yg baik diadaptasi secara teratur atau mendekati tipikal sebagai akibatnya informasinya mudah buat dicoba secara teratur. Uji keteraturan padakekambuhanbisa memakai beberapa taktik, diantaranya taktik non parametrik Kolmogorov-Smirnov Z.

Efek samping menurut output primer bisa dicermati bahwa nilai Z yg dipengaruhi merupakan 0,149 menggunakan nilai warta yg tersisa menurut Asymp.sig (2-diikuti) menggunakan taraf kepentingan 0,087 yg berarti $> 0,05$ yg berarti warta tadi umumnya diadaptasi. Pada output selanjutnya sangat terlihat bahwa nilai Z yg dipengaruhi merupakan 0,154 menggunakan residu nilai warta Asymp.sig (2-followed) menggunakan taraf kepentingan 0,066 yg berarti $> 0,05$ yg berarti warta tadi tersebar secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bermaksud buat menguji apakah pada contoh relaps ditemukan interaksi antara faktor otonom (bebas). Model relaps yg layak seharusnya nir mempunyai interaksi antara faktor bebas (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas sebagian akbar menggunakan melihat nilai Resilience & VIF dalam output straight relapse. Strategi dinamis merupakan apabila resistance lebih berdasarkan 0,10 & VIF pada bawah 10, maka nir terjadi multikolinearitas. Konsekuensi berdasarkan perhitungan relaps utama (tabel 4.6) pada atas menampilkan bahwa nilai VIF berdasarkan seluruh faktor bebas jauh pada bawah 10 & perkiraan pengaruh samping berdasarkan harga resistensi lebih menonjol berdasarkan 0,10 yg menyiratkan nir terdapat interaksi antara faktor otonom. Konsekuensi berdasarkan perhitungan relaps kedua (tabel 4.7) pada atas menampilkan bahwa nilai VIF seluruh faktor otonom jauh pada bawah 10 & perkiraan pengaruh samping berdasarkan harga resiliensi lebih menonjol berdasarkan 0,10 yg berarti nir terdapat interaksi antara faktor bebas. Oleh lantaran itu, sangat mungkin beralasan bahwa nir terdapat multikolinearitas antara faktor-faktor otonom pada contoh kekambuhan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud buat menguji apakah dalam contoh relaps terjadi perbedaan perubahan berdasarkan berlama-lamanya persepsi yg satu sebagai persepsi yg layak diklaim homoskedastisitas & apabila terjadi keragaman diklaim heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas. Model relaps yg layak membutuhkan kekurangan perkara heteroskedastisitas. Mengingat output kekambuhan termin 1 pada atas, bisa disimpulkan bahwa:

⇒ Nilai kepentingan variabel Kepemilikan Institusional (X1) merupakan 0,304 $> 0,05$, yg berarti nir masih ada heteroskedastisitas dalam variabel Kepemilikan Institusional (X1).

⇒ Nilai kepentingan variabel Kepemilikan Manajerial (X2) merupakan 0,211 $> 0,05$, hal ini menampilkan bahwa nir masih ada heteroskedastisitas dalam variabel Kepemilikan Manajerial (X2).

Mengingat output kekambuhan termin dua pada atas, diketahui & cenderung beralasan bahwa:

⇒ Nilai kepentingan berdasarkan variabel Kepemilikan Institusional (X1) merupakan 0,682 $> 0,05$, yg berarti nir terdapat heteroskedastisitas dalam variabel Kepemilikan Institusional (X1).

⇒ Nilai kepentingan berdasarkan variabel Kepemilikan Manajerial (X2) merupakan 0,812 $> 0,05$, yg berarti nir terdapat heteroskedastisitas dalam variabel Kepemilikan Manajerial (X2).

⇒ Nilai kepentingan berdasarkan variabel Kinerja Keuangan (Y1) merupakan 0,154 $> 0,05$, yg berarti nir terdapat heteroskedastisitas dalam variabel Kinerja Keuangan (Y1).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi dimana terdapat keterkaitan residual untuk persepsi yang berbeda yang diatur oleh deret waktu. Model relaps yang layak tidak memerlukan masalah autokorelasi. Untuk mengenali ada atau tidaknya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Berdasarkan dinamis:

A. Pada kasus d tidak sebesar dL atau lebih menonjol dari (4-dL), hal ini menunjukkan adanya autokorelasi.

B. Jika d terletak di antara dU dan (4-dU) berarti tidak ada autokorelasi.

C. Jika d terletak di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), maka pada titik tersebut tidak ada ujung yang jelas.

Pada hasil relaps 1, diketahui bahwa harga DW adalah 1,835, kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel kepentingan Durbin-Watson 5% (0,05), dengan angka N = 30 dan jumlah faktor bebas 2 (K = 2), dengan melihat tabel Durbin-Watson maka, kemudian diperoleh nilai dL sebesar 1,2837 dan nilai dU sebesar 1,5666. Nilai DW terletak di antara nilai dU dan 4-dU, menyiratkan bahwa sesuai dengan pengaturan penting dari dinamika uji Durbin-Watson (uji DW), hasil tes tidak menunjukkan autokorelasi.

Pada hasil relaps 2 diketahui bahwa harga DW adalah 1,721, kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel kepentingan Durbin-Watson 5% (0,05), dengan angka N = 30 dan besarnya faktor otonom 2 (K = 2), dengan melihat tabel Durbin-Watson maka, maka didapat nilai dL sebesar 1,2837 dan nilai dU sebesar 1,5666. Nilai DW terletak di antara nilai dU dan 4-dU, menyiratkan bahwa seperti yang ditunjukkan oleh pengaturan dasar dinamika uji Durbin-Watson (uji DW), hasil pengujian tidak menunjukkan autokorelasi.

Analisis Regresi

Regresi merupakan teknik pada wawasan yg bisa dimanfaatkan buat melihat terdapat tidaknya suatu interaksi (interaksi karena akibat) & ditampilkan menjadi contoh atau kondisi yg teratur. Pemeriksaan ini dipakai buat tetapkan arah interaksi antara faktor bebas & variabel terikat apakah

setiap variabel otonom berhubungan erat atau antagonis & buat mengantisipasi nilai variabel terikat bila nilai variabel otonom bertambah atau berkurang. Dampak faktor bebas terhadap hukuman moneter bisa diuraikan menjadi berikut:

a. Konstanta (α) sebanyak = 2,248

Analisis :

Nilai konsisten memberitahuakan berbagai 2.248 yg positif. Nilai 2.248 bisa diartikan bahwa jumlah faktor hukuman moneter bernilai 2.248 unit bila nilai 2 faktor otonom, khususnya kepemilikan institusional & kepemilikan administratif, merupakan permanen atau nol.

b. Nilai $b_1 = 0,055$

Analisis :

Variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien relaps positif sebanyak 0,055. Sebuah harga koefisien positif memberitahuakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hukuman moneter. apabila terjadi peningkatan nilai kepemilikan institusional sebanyak 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai hukuman moneter secara holistik sebanyak 5,5 dengan asumsi bahwa faktor-faktor otonom lainnya permanen konsisten.

c. Nilai $b_2 = 0,026$

Artinya :

Variabel kepemilikan administratif mempunyai koefisien relaps positif senilai 0,026. Sebuah harga koefisien positif memberitahuakan bahwa kepemilikan administratif positif mensugesti hukuman moneter. apabila terdapat peningkatan nilai kepemilikan administratif sebanyak 1%, itu akan mengakibatkan peningkatan nilai mutlak hukuman moneter sebanyak 2,6%, mengharapkan faktor bebas lainnya permanen konsisten.

d. Maka persamaan regresi bisa ditulis menjadi berikut :

$$Y_1 = 2,248 + 0,055 X_1 + 0,026 X_2 + e$$

Hasil Regresi Linier Berganda 2

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh variabel otonom terhadap nilai perusahaan bisa diuraikan menjadi berikut:

a. Konstanta (α) sebanyak = 1,007

Analisis :

Nilai konsisten memberitahuakan aneka macam 1,007 yg positif. Nilai 1,007 bisa diartikan bahwa nilai holistik organisasi merupakan 1,007 unit bila nilai berdasarkan 3 faktor bebas, khususnya kepemilikan institusional, kepemilikan administratif & hukuman moneter merupakan permanen atau nol.

b. Nilai $b_1 = 0,057$

Analisis :

Variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien relaps positif sebanyak 0,057. Nilai koefisien positif memberitahuakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. apabila terjadi peningkatan nilai kepemilikan institusional sebanyak 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai holistik organisasi sebanyak 5,7 dengan asumsi bahwa faktor bebas lainnya permanen stabil.

c. Nilai $b_2 = 0,023$

Artinya :

Variabel kepemilikan administratif mempunyai koefisien relaps positif sebanyak 0,023. Sebuah harga koefisien positif memberitahuakan bahwa kepemilikan administratif secara positif menghipnotis nilai perusahaan. apabila terdapat peningkatan nilai kepemilikan administratif sebanyak 1%, itu akan mengakibatkan peningkatan nilai holistik organisasi sebanyak 2,3%, dengan asumsi bahwa faktor bebas lainnya permanen stabil.

d. Nilai $b_3 = 0,336$

Analisis :

Variabel penyajian moneter mempunyai koefisien relaps positif sebanyak 0,336. Sebuah harga koefisien positif memberitahuakan bahwa presentasi moneter positif menghipnotis nilai perusahaan. apabila terdapat peningkatan nilai hukuman moneter sebanyak 1%, itu akan mengakibatkan peningkatan nilai total organisasi sebanyak 33,6 dengan asumsi bahwa faktor bebas lainnya permanen stabil.

e. Maka persamaan regresi bisa ditulis menjadi berikut :

$$Y_2 = 1,007 + 0,057 X_1 + 0,023 X_2 + 0,336 X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi Pada dasarnya, dipakai buat mengukur seberapa jauh kapasitas contoh buat memperjelas keragaman variabel terikat atau variabel terikat. Nilai koefisien agunan merupakan antara nol (0) & satu (1). Sedikit penghargaan R^2 menyiratkan bahwa kapasitas faktor otonom (bebas) dalam mengungkapkan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa variabel dependen menaruh hampir seluruh data yg diperlukan buat meramalkan variasi variabel dependen. Hasil berdasarkan penelitian koefisien agunan dalam poly kekambuhan pribadi menerima nilai R^2 (Changed R Square) 0,225, yg berarti efek faktor bebas kepemilikan institusional & kepemilikan administratif dalam variabel dependen, yaitu hukuman moneter eksklusif. sebanyak 22,5% sedangkan sisanya ditentukan sang unsur yg tidak sinkron yg nir dianalisis.

Hasil penelitian koefisien agunan dalam poly kekambuhan pribadi menerima nilai R^2 (Ukuran R Berubah) 0,643, yg menyiratkan imbas faktor bebas kepemilikan institusional, kepemilikan administratif & hukuman moneter dalam variabel dependen, sebagai nilai perusahaan eksklusif sebanyak 64,3% sedangkan sisanya ditentukan sang aneka macam elemen yg nir dieksplorasi.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dipakai buat menguji faktor-faktor yg mensugesti faktor otonom dalam variabel terikat secara terpisah (sendiri), maka dalam waktu itu dipakai uji t. Resep t tabel = jumlah responden kurang 2 atau disusun menggunakan persamaan : $T \text{ tabel} = 30 - 2 = 28$, didapat nilai t tabel 1,70113.

Berdasarkan output analisis regresi diperoleh :

1. Variabel Kepemilikan Institusional (X_1)

Analisis :

Mengingat konsekuensi berdasarkan pengujian yg nir lengkap berdasarkan dampak kepemilikan institusional (X1) dalam hukuman moneter (Y1) dalam tabel pada atas, thitungnya merupakan 2,106 menggunakan nilai kepentingan 0,045. Lantaran nilai kepentingan 0,045 < 0> ttabel 1,70113, hal ini memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X1) berpengaruh positif & kritis terhadap hukuman moneter (Y1). Spekulasi yg diajukan setara menggunakan output eksplorasi, khususnya kepemilikan institusional mempunyai dampak positif & akbar dalam hukuman moneter, yg menyiratkan bahwa H1 diterima.

2. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2)

Analisis :

Dilihat berdasarkan output uji pecahan imbas kepemilikan administratif (X2) terhadap aplikasi moneter (Y1) diperoleh thitung sebanyak 2,624 menggunakan nilai kepentingan 0,014. Lantaran nilai kepentingan 0,014 < 0> ttabel 1,70113, hal ini memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan administratif (X2) berpengaruh positif & sangat akbar terhadap aplikasi moneter (Y1). Teori yg diajukan setara menggunakan efek samping berdasarkan pengujian, yaitu kepemilikan administratif eksklusif mempunyai dampak positif & kritis dalam hukuman moneter, yg berarti H2 diterima.

Hasil Uji t Step 2

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output analisis regresi diperoleh :

1. Variabel Kepemilikan Institusional (X1)

Analisis :

Mengingat konsekuensi pengujian yg nir lengkap berdasarkan dampak kepemilikan institusional (X1) dalam nilai perusahaan (Y2) dalam tabel pada atas, thitungnya merupakan 3,982 menggunakan nilai kepentingan 0,000. Lantaran nilai kepentingan 0,000 < 0> ttabel 1,70113, hal ini memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X1) berpengaruh positif & kritis terhadap nilai perusahaan (Y2). Teori yg diajukan setara menggunakan output eksplorasi, khususnya kepemilikan institusional mempunyai dampak positif & kritis terhadap nilai perusahaan, yg menyiratkan bahwa H3 diterima.

2. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2)

Analisis :

Dilihat berdasarkan output pengujian nir lengkap, imbas kepemilikan administratif (X2) terhadap nilai perusahaan (Y2) diperoleh thitung sebanyak 4,066 menggunakan nilai kepentingan 0,000. Lantaran nilai kepentingan 0,000 < 0> ttabel 1,70113, hal ini memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan administratif (X2) berpengaruh positif & kritis terhadap nilai perusahaan (Y2). Teori yg diajukan setara menggunakan output eksplorasi, khususnya kepemilikan administratif mempunyai dampak positif & kritis terhadap nilai perusahaan, yg menyiratkan H4 diterima.

3. Variabel Kinerja Keuangan (Y1)

Analisis :

Berdasarkan output uji tengah, dampak hukuman moneter (Y1) terhadap nilai perusahaan (Y2) dalam tabel pada atas diperoleh thitung sebanyak 3,418 menggunakan nilai kepentingan 0,002. Lantaran nilai kepentingan 0,002 < 0> ttabel 1,70113, hal ini memperlihatkan bahwa variabel penyajian moneter (Y1) berpengaruh positif & sangat akbar terhadap nilai perusahaan (Y2). Teori yg diajukan setara menggunakan output eksplorasi, khususnya hukuman moneter mempunyai dampak positif & akbar terhadap nilai perusahaan, yg menyiratkan bahwa H5 diterima.

Uji Sobel

Uji sobel dipakai buat memutuskan apakah interaksi melalui variabel intervening dalam dasarnya cocok buat menjadi orang tengah pada interaksi tersebut. Untuk menguji seberapa akbar kerja variabel Y1 pada menengahi imbas variabel X terhadap Y2, dipakai uji Sobel. Untuk lebih efektif menghitung nilai z berdasarkan tes Sobel, Anda dapat memakai pengolah nomor online pada: www.danielsoper.com.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Pada output rendemen SPSS, koefisien relaps (b) 1 menampilkan nilai sebanyak 0,055. Angka ini menyiratkan bahwa buat setiap kenaikan 1% dalam derajat kepemilikan institusional (X1), pameran moneter (Y1) akan semakin tinggi sebanyak 5,5%. Lantaran harga koefisien kekambuhan merupakan 0,055 (positif) menggunakan nilai kepentingan 0,045 < 0>.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Pada output SPSS yield koefisien relaps (b) dua menampilkan nilai sebanyak 0,026. Angka ini menyiratkan bahwa buat setiap kenaikan 1% pada taraf kepemilikan administratif (X2), pameran moneter (Y1) akan semakin tinggi sebanyak dua,6%. Lantaran nilai koefisien kekambuhan merupakan 0,026 (positif) menggunakan nilai kepentingan 0,014 < 0>.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Pada output SPSS yield koefisien relaps (b) tiga menampilkan nilai sebanyak 0,057. Angka ini menyiratkan bahwa buat setiap 1% perluasan ke taraf kepemilikan institusional (X1), nilai perusahaan (Y2) akan semakin tinggi sebanyak 5,7%. Lantaran harga koefisien relaps merupakan 0,057 (positif) menggunakan nilai kepentingan 0,000 < 0>.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pada output rendemen SPSS, koefisien relaps (b) 4 menampilkan nilai sebanyak 0,023. Angka ini menyiratkan bahwa buat setiap 1% taraf kepemilikan administratif ekstra (X2), nilai perusahaan (Y2) akan semakin tinggi sebanyak

dua,tiga%. Lantaran harga koefisien relaps merupakan 0,023 (positif) menggunakan nilai kepentingan 0,000 <0>

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada output SPSS yield koefisien relaps (b) tiga menampakan nilai sebanyak 0,336. Angka ini menyiratkan bahwa buat setiap perluasan 1% ke taraf hukuman moneter (Y1), nilai perusahaan (Y2) akan semakin tinggi sebanyak 33,6%. Lantaran harga koefisien relaps merupakan 0,336 (positif) menggunakan nilai krusial 0,002 <0>

Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Dari output perhitungan uji Sobel pada atas, nilai z merupakan 0,0718, menggunakan alasan bahwa nilai z yg diperoleh merupakan 0,0718 > 0,05 menggunakan taraf kepentingan 5%, menggunakan cara ini menampakan bahwa penyajian moneter (Y1) bisa mengintervensi kepemilikan institusional koneksi (X1) ke nilai perusahaan (Y2), maka H6 diterima.

Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Dari output perhitungan Sobel test diatas, nilai z merupakan 0,0382, menggunakan alasan nilai z yg diperoleh merupakan 0,0382 < 0>

DAFTAR PUSTAKA

- Pengurus, Badan Usaha Milik Negara. 2017. "Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 Penyelenggaraan Penyelenggaraan Negara Yang Baik Dalam Usaha Yang Diklaim Negara", <http://jdih.bumn.go.id/see/PER-01/MBU/2011> berlangsung hingga 17 Desember 2019 Pkl. 14.14 WIB
- Ayuningrum, Niken. 2017. "Pengaruh Peristiwa Pergantian Modal, Peningkatan Otoritatif Terhadap Nilai Hirarki dengan Keunggulan Sebagai Faktor Intersesi dalam Asosiasi Gathering yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Investigasi Akuntansi Terapan* Vol. 1 No. 1 Januari 2017, ISSN : 2579-969X, Halaman 53-59. Sumatera Selatan: Politeknik Sekayu.
- Brigham, Eugene F. juga, Joul F. Houston. 2014. "Dasar-dasar Organisasi Terkait Uang". Jakarta: Empat Salemba.
- Brigham, Eugene F. tambahan, Phillips R. Daves. 2014. "Setengah Organisasi Keuangan, Porsi 1-4". Cengage Belajar.
- Kristen, Y.B. (2020). Dampak Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Regulasi Terhadap Eksekusi Terkait Uang di Asosiasi Moneter yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara*, Vol.5, No.1, Tahun2020
- Christiawan, Yulius Jogi dan Joshua Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajerial, Tata Cara Tanggung Jawab, Pelaksanaan dan Nilai Pendamping". *Jurnal Akuntansi dan Kas*. jilid 1 Mei 2007, hal. 1-8. Surabaya: Sekolah Kristen Petra.
- Ghozali, Imam. 2016." Pemanfaatan Penilaian Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23 (Form Kedelapan). VIII Pencetakan". Semarang : Kantor Perhubungan Perguruan Tinggi Diponegoro.
- Gujarati, D.N. 2012. "Essentials of Econometrics, Understanding of Mangunsong, R.C., Book 2, Variant 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2012 "Akuntansi Domain Umum: Akuntansi Terkait Uang Biasa, Adaptasi 4". Jakarta: Empat Salemba.
- Harahap, Sofjan Syafri. 2018. "Pemeriksaan Esensi Sinopsis Pengeluaran, Percetakan Keempat Belas". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irham, Fahmi. 2012. "Penilaian Sinopsis Moneter, Formulir Kedua". Bandung: Alfabeta.
- Jumat. 2014. "Pemeriksaan Laporan Keuangan". Jakarta: Kemampuan Bumi.
- Kashmir. 2016. "Pemeriksaan Laporan Terkait Uang, Formulir Pertama, Cetakan Ketujuh". Jakarta: Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. "Pemeriksaan Laporan Keuangan". Yogyakarta: Otonomi.
- Riyanto, Bambang. 2012. "Dasar-Dasar Pemanfaatan Perusahaan, Rendisi 4". Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. 2017. "Multivariansi Bits pengetahuan dengan SPSS". Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonatan. 2018. "Pengalaman untuk Usulan Investigasi". Yogyakarta : Pedagang Andi.
- Sartono, Agus. 2010. *Teori Organisasi Terkait Uang dan Penerapannya 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penyelidikan Karya Kuantitatif, Emosional, dan Inovatif". Bandung: Alfabeta.

